

**Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Stara Satu (S1) Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat**

*Non-Food Consumption Pattern of Regular Stara One (S1) Students, Faculty of Economics and Business, University of Lambung Mangkurat*

**Hermayanti\*, Rizali**

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

\*[Hermayanti576@gmail.com](mailto:Hermayanti576@gmail.com)

**Abstract**

*This journal aims to explain how the Faculty of Economics and Business students allocate their allowances for non-food consumption expenses, based on gender and major / study programs. This research is a quantitative descriptive. A sample of 93 student respondents from majors/study programs, namely Management, Accounting and Economics and Development Studies (IESP) for the 2015-2017 class. The analysis technique used is descriptive statistics in averages and percentages and cross-tabulation analysis. The results showed that: non-food consumption expenditure of students based on sex and department/study program had the same pattern: the enormous spending for fashion spending and the smallest for tuition supports costs. Female students have the highest expenditure. On average, students do spend in the medium category. Management students have the enormous spending on non-food consumption, followed by accounting and IESP students.*

**Keywords:** *Consumption Patterns, Students, Non-Food Consumption*

**Abstrak**

Dalam jurnal ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam mengalokasikan uang sakunya untuk pengeluaran konsumsi non makanan, dilihat dari jenis kelamin dan jurusan/program studi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel sebanyak 93 responden mahasiswa dari jurusan//program studi yaitu Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) angkatan 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah statistic deskriptif dan analisis tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan jurusan/program studi memiliki pola yang sama yakni pengeluaran terbesar untuk pengeluaran *fashion* dan yang paling kecil untuk biaya penunjang kuliah. Mahasiswa perempuan memiliki pengeluaran yang paling tinggi. Rata-rata mahasiswa melakukan pengeluaran pada kategori sedang. Mahasiswa manajemen memiliki pengeluaran yang paling besar selanjutnya diikuti oleh mahasiswa akuntansi dan IESP.

**Kata kunci:** Pola Konsumsi, Mahasiswa, Konsumsi Non Makana

**Pendahuluan**

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan setelah kebutuhan makanan mereka terpenuhi, maka kelebihan pendapatan dapat digunakan untuk kebutuhan konsumsi

non makanan. Secara umum dapat dikatakan dengan adanya tingkat pendapatan yang berbeda-beda menimbulkan keaneragaman motif atau poka konsumsi masyarakat. Tingkat konsumsi sebagai salah satu indikator yang dapat diangkat menjadi bahan untuk mengetahui seseorang sejahtera atau tidak. Masyarakat dapat dikatakan tingkat kesejahteraannya membaik apabila pendapatannya mengalami peningkatan dan sebagian besar pendapatannya dialokasikan untuk konsumsi non makanan. Pergeseran pola konsumsi ini dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Mulyani, 2015)

Konsumsi masyarakat dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, konsumsi makanan dan non makanan. konsumsi makanan adalah pengeluaran yang digunakan untuk pembelanjaan kebutuhan pangan. Sedangkan konsumsi non makanan adalah pengeluaran masyarakat selain kebutuhan pangan, seperti perumahan, berbagai macam barang dan jasa, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. (Dumairy, 1999)

Badan pusat statistic (BPS) Kalimantan selatan melakukan sensus ekonomi yang menunjukkan besaran pengeluaran konsumsi masyarakat tahun 2006-2011 menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat cenderung pada konsumsi makanan.

**Tabel 1**  
**Pengeluaran Konsumsi Rata-Rata Per Kapita sebulan Menurut**  
**Kelompok Barang di Kalimantan selatan tahun 2006-2011 (Dalam**  
**Ribuan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Kelompok Barang</b>	
	<b>Makanan</b>	<b>Non Makanan</b>
<b>2006</b>	<b>186.752</b>	<b>127.281</b>
<b>2007</b>	<b>201.675</b>	<b>117.385</b>
<b>2008</b>	<b>356.060</b>	<b>252.737</b>
<b>2009</b>	<b>295.167</b>	<b>208.167</b>
<b>2010</b>	<b>330.373</b>	<b>240.973</b>
<b>2011</b>	<b>106.857</b>	<b>53.352</b>

*Sumber : BPS Provinsi Kalimantan selatan (diolah)*

Pada masyarakat pengeluaran konsumsi makanan lebih tinggi dikarenakan masyarakat dan mahasiswa memiliki pengeluaran yang berbeda, rumah tangga lebih mengutamakan kebutuhan primer guna memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat seperti tingkat pendidikan yang berbeda, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin

rendah pengeluaran konsumsi makanan mereka begitu pula sebaliknya. Konsumsi yang tinggi mencerminkan kecenderungan konsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) masyarakat yang tinggi dan menimbulkan sifat konsumtif bagi masyarakat.

Kehidupan konsumtif masyarakat juga terjadi di kalangan mahasiswa, yang sebagian besar belum memiliki penghasilan sendiri. Sebagian besar mahasiswa menghabiskan uang sakunya digunakan untuk kegiatan konsumsi dan sedikit tersisa untuk ditabung bahkan tidak ada sama sekali. Konsumsi non makanan mahasiswa meliputi biaya perkuliahan, komunikasi, kuota internet, penampilan, dan hiburan. Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis memiliki pengeluaran konsumsi yang beragam dan relatif tinggi terutama pada konsumsi non makanan. Hal ini terlihat dari sebagian mahasiswa berpenampilan dan bergaya selalu mengikuti *trend* terkini dan juga mereka senang pergi ke tempat hiburan seperti karaoke dan nonton film di bioskop.

Seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya pengaruh budaya barat di lingkungan sekitar menyebabkan munculnya berbagai pilihan gaya hidup di kalangan mahasiswa. Perkembangan *onlineshop* yang sangat pesat dari berbagai macam barang dan jasa terutama untuk konsumsi non makanan. akan mempermudah mahasiswa melakukan pembelian. Kebiasaan ini akan meningkatkan gaya hidup dan mengenyampingkan keperluan yang lebih utama. Keadaan ini memicu terjadinya pergeseran konsumsi mahasiswa yang cenderung pada konsumsi non makanan.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman modern ini membuat gaya hidup masyarakat mulai mengalami perubahan. Gaya hidup sendiri diartikan sebagai cara seseorang menghabiskan waktu dan uang untuk sesuatu yang mereka anggap penting. Suatu masyarakat akan memiliki gaya hidup yang berbeda-beda dengan lainnya, dan akan bergerak dinamis (Sutisna, 2003). Dari sini lah pergeseran pola konsumsi dilihat, seberapa banyak uang yang mereka keluarkan untuk memenuhi kebutuhan dan seberapa besar pengeluaran untuk sesuatu yang mereka inginkan yang sebenarnya tidak mereka perlukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini akan melihat seperti apa mahasiswa dalam mengalokasikan uang saku yang mereka miliki guna memenuhi kebutuhan mereka atau mereka cenderung menggunakan untuk hal yang tidak diperlukan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan statistic deskriptif dan tabulasi silang agar terlihat besaran pengeluaran mahasiswa dan persentasenya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan relevan dalam analisis ini, yakni Agustina Resi Karomah (2013) “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa indekos di kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan konsumsi mahasiswa indekos dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel uang saku, beasiswa dan jurusan sedangkan jenis kelamin tidak memiliki perbedaan yang signifikan (Karomah, 2013). Sri Mulyani (2015) “Pola konsumsi non makanan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta”. Hasilnya menunjukkan mahasiswa memiliki pengeluaran pola konsumsi yang sama baik dilihat dari jenis kelamin dan angkatan tahun kuliah dan pengeluaran terbesar pada *fashion*” (Mulyani, 2015).

### **Tinjauan Pustaka**

Konsumsi dapat diartikan sebagai menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Konsumsi adalah suatu kegiatan pembelian oleh rumah tangga maupun individu yang terdiri dari barang atau jasa. Barang dapat dibagi dua yaitu, barang yang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Barang tahan lama (*non durable good*) merupakan barang yang habis pakai dalam waktu pendek, sedangkan barang tahan lama (*durable goods*) barang yang memiliki usia panjang (Mankiw, 2007).

J.M Keynes mengatakan bahwa konsumsi seseorang akan tergantung pada tingkat pendapatan yang diterima seseorang atau masyarakat. Apabila pendapatan seseorang mengalami kenaikan maka kenaikan konsumsinya lebih kecil dibandingkan kenaikan pendapatan yang diterima. Keadaan ini terjadi karena seseorang akan menyisihkan sebagian pendapatan yang diterima untuk hal lain (Flinsia, 2014).

Aktivitas konsumsi berkaitan dengan perilaku konsumen yang melakukan konsumsi tersebut. Perilaku konsumen diartikan sebagai tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, menghabiskan produk barang dan jasa, termasuk proses pengambilan keputusan (Indriani, 2015). Dalam UU No 8 Tahun 1999 menyatakan konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik untuk kepentingan sendiri, keluarga, orang lain, dan makhluk hidup lainnya. Perilaku konsumen memberikan gambaran seorang konsumen memutuskan untuk menggunakan uangnya untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan.

Keteraturan pola konsumsi secara umum dilakukan oleh rumah tangga dengan membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa makanan dan perumahan.

Setelah pendapatan meningkat, pengeluaran makanan akan meningkat juga. Namun ada batasan terhadap pengeluaran, masyarakat lebih berhati-hati menggunakan uang mereka. Ketika pendapatan semakin tinggi, proporsi pengeluaran total yang digunakan untuk pengeluaran makanan akan mengalami penurunan, selanjutnya pengeluaran untuk non makanan akan meningkat (Samuelson & Nordhus, 1997).

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* (Sujarweni, 2015). Dengan menggunakan rumus Slovin sampel yang didapatkan sebesar 93 responden dari 1254 populasi mahasiswa.

Responden penelitian berasal dari tiga jurusan/program studi yakni Manajemen, Akuntansi, Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP). Data didapatkan dengan menggunakan kuisioner yang diisi oleh responden terpilih. Data yang diperoleh yaitu tentang besaran pengeluaran konsumsi mahasiswa, pendapatan (uang saku), jenis kelamin, serta jurusan/program studi mahasiswa. Kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif dan tabulasi silang (*crosstabs*). Hasil pengolahan data dan analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dan disajikan dalam bentuk presentase.

## Hasil dan Analisis

### Statistic deskriptif

Berikut jumlah rata-rata dan presentase pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa selama satu bulan berdasarkan jenis kelamin. Dari kelima kategori pengeluaran konsumsi non makanan, pengeluaran *fashion* memiliki presentase yang paling besar baik dari mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Selanjutnya diikuti dengan pengeluaran hiburan, komunikasi, transportasi dan yang paling kecil biaya penunjang kuliah. Dari keseluruhan pengeluaran mahasiswa perempuan memiliki presentase tertinggi yakni sebesar 54,17%. Hal tersebut juga terjadi pada pengeluaran mahasiswa berdasarkan jurusan/program studi, pengeluaran yang memiliki presentase lebih besar yaitu *fashion* dan responden mahasiswa Manajemen menduduki peringkat pertama sebagai jurusan/program studi yang memiliki pengeluaran konsumsi non makanan terbesar. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

**Tabel 2**  
**Pengeluaran Rata-Rata Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin Per Bulan (Dalam Rupiah)**

Jenis Pengeluaran	Perempuan		Laki-Laki	
	Rata-Rata	%	Rata-Rata	%
Komunikasi	58.593	5.76%	50.206	4.94%
Transportasi	51.156	5.03%	69.448	6.83%
Biaya penunjang kuliah	39.468	3.88%	35.034	3.44%
Fashion	291.015	28.63%	200.344	19.71%
Hiburan	110.234	10.84%	110.689	10.89%
<b>Total</b>	<b>550.468</b>	<b>54.17%</b>	<b>465.724</b>	<b>45.83%</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

**Tabel 3**  
**Pengeluaran Rata-Rata Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Berdasarkan Jurusan/Program Studi Per Bulan (Dalam Rupiah)**

Jenis Pengeluaran	Manajemen		Akuntansi		IESP	
	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%
Komunikasi	56.645	3.61%	54.973	3.51%	56.64	3.61%
Transportasi	60.839	3.88%	60.919	3.89%	45.92	2.93%
Biaya penunjang kuliah	36.613	2.33%	38.676	2.47%	39.04	2.49%
Fashion	285.48	18.23%	257.32	16.44%	242.56	15.49%
Hiburan	108.74	6.94%	114.38	7.30%	106.48	6.80%
<b>Jumlah</b>	<b>548.32</b>	<b>35.03%</b>	<b>526.27</b>	<b>33.62%</b>	<b>490.64</b>	<b>31.34%</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah., 2018

Tabulasi silang (*crosstabs*)

Sebanyak 93 responden mahasiswa terdapat 29 responden mahasiswa laki-laki dan 64 responden mahasiswa perempuan, dan jika dilihat dari jurusan/program studi terdapat 31 responden mahasiswa Manajemen, 37 responden Mahasiswa Akuntansi dan 25 responden mahasiswa IESP. Perhitungan *crosstabs* menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa melakukan pengeluaran pada kategori sedang.

**Tabel 4**  
**Hasil Crosstabs Komunikasi**

		Jenis Kelamin		Total	Jurusan/Program Studi			Total
		Laki-Laki	Perempuan		Manajemen	Akuntansi	IESP	
<b>Rendah</b>	<b>count</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>14</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>14</b>
	<b>% within komunikasi</b>	<b>50%</b>	<b>50%</b>	<b>100%</b>	<b>14,3%</b>	<b>50,0%</b>	<b>35,7%</b>	<b>100%</b>
<b>Sedang</b>	<b>count</b>	<b>18</b>	<b>45</b>	<b>61</b>	<b>23</b>	<b>22</b>	<b>16</b>	<b>61</b>
	<b>% within komunikasi</b>	<b>29,5%</b>	<b>70,5%</b>	<b>100%</b>	<b>37,7%</b>	<b>36,1%</b>	<b>26,2%</b>	<b>100%</b>
<b>Tinggi</b>	<b>count</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>18</b>
	<b>% within komunikasi</b>	<b>22,2%</b>	<b>77,8%</b>	<b>100%</b>	<b>33,3%</b>	<b>44,4%</b>	<b>22,2%</b>	<b>100%</b>
<b>Total</b>	<b>count</b>	<b>29</b>	<b>64</b>	<b>93</b>	<b>31</b>	<b>37</b>	<b>25</b>	<b>93</b>
	<b>% within komunikasi</b>	<b>31,2%</b>	<b>68,8</b>	<b>100%</b>	<b>33,3%</b>	<b>39,8%</b>	<b>26,9%</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Diolah

**Tabel 5**  
**Hasil Crosstabs Transportasi**  
**Transportasi**

		Jenis Kelamin		Total	Jurusan/Program Studi			Total
		Laki-Laki	Perempuan		Manajemen	Akuntansi	IESP	
<b>Rendah</b>	<b>count</b>	<b>6</b>	<b>21</b>	<b>27</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>27</b>
	<b>% within transportasi</b>	<b>22,2%</b>	<b>77,8%</b>	<b>100%</b>	<b>25,9%</b>	<b>37,0%</b>	<b>37,0%</b>	<b>100%</b>
<b>Sedang</b>	<b>count</b>	<b>13</b>	<b>34</b>	<b>47</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>12</b>	<b>47</b>
	<b>% within transportasi</b>	<b>27,7%</b>	<b>73,3%</b>	<b>100%</b>	<b>38,3%</b>	<b>36,2%</b>	<b>25,5%</b>	<b>100%</b>
<b>Tinggi</b>	<b>count</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>19</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>19</b>
	<b>% within transportasi</b>	<b>52,6%</b>	<b>47,4%</b>	<b>100%</b>	<b>31,6%</b>	<b>52,6%</b>	<b>15,8%</b>	<b>100%</b>
<b>Total</b>	<b>count</b>	<b>29</b>	<b>64</b>	<b>93</b>	<b>31</b>	<b>37</b>	<b>25</b>	<b>93</b>
	<b>% within transportasi</b>	<b>31,2%</b>	<b>68,8</b>	<b>100%</b>	<b>33,3%</b>	<b>39,8%</b>	<b>26,9%</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah

**Tabel 6**  
**Hasil Crosstabs Biaya Penunjang Kuliah (BPK)**

		Jenis Kelamin			Jurusan/Program Studi			
		Laki- Laki	Perempuan	Total	Manajemen	Akuntansi	IESP	Total
<b>Rendah</b>	count	1	6	7	4	3	0	7
	% within BPK	14,3%	85,7%	100%	57,1%	42,9%	0,0%	100%
<b>Sedang</b>	count	24	47	71	22	28	21	71
	% within BPK	33,8%	66,2%	100%	31,0%	39,4%	29,6%	100%
<b>Tinggi</b>	count	4	11	15	5	6	34	15
	% within BPK	26,7%	73,3%	100%	33,3%	40,0%	26,7%	100%
<b>Total</b>	count	29	64	93	31	37	25	93
	%within BPK	31,2%	68,8	100%	33,3%	39,8%	26,9%	100%

Sumber : Data Diolah

**Tabel 7**  
**Hasil Crosstabs Fashion  
 Fashion**

		Jenis Kelamin			Jurusan/Program Studi			
		Laki- Laki	Perempuan	Total	Manajemen	Akuntansi	IESP	Total
<b>Rendah</b>	count	8	1	9	3	4	2	9
	%within fashion	88,9%	11,1%	100%	33,3%	44,4%	22,2%	100%
<b>Sedang</b>	count	20	53	73	22	29	22	73
	%within fashion	27,4%	72,6%	100%	30,1%	39,7%	30,1%	100%
<b>Tinggi</b>	count	1	10	11	6	4	1	11
	%within fashion	9,1%	90,9%	100%	54,5%	36,4%	9,1%	100%
<b>Total</b>	count	29	64	93	31	37	25	93
	%within fashion	31,2%	68,8	100%	33,3%	39,8%	26,9%	100%

Sumber :Data diolah

**Tabel 8**  
**Hasil Crosstabs Hiburan**

		Jenis Kelamin		Total	Jurusan/Program Studi			Total
		Laki-Laki	Perempuan		Manajemen	Akuntansi	IESP	
<b>Rendah</b>	<b>count</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>14</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>14</b>
	<b>%within hiburan</b>	<b>42,9%</b>	<b>57,1%</b>	<b>100%</b>	<b>42,9%</b>	<b>14,3%</b>	<b>42,9%</b>	<b>100%</b>
<b>Sedang</b>	<b>count</b>	<b>17</b>	<b>46</b>	<b>63</b>	<b>20</b>	<b>29</b>	<b>14</b>	<b>63</b>
	<b>%within hiburan</b>	<b>27,0%</b>	<b>73,0%</b>	<b>100%</b>	<b>31,7%</b>	<b>46,0%</b>	<b>22,2%</b>	<b>100%</b>
<b>Tinggi</b>	<b>count</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>16</b>
	<b>%within hiburan</b>	<b>37,5%</b>	<b>62,5%</b>	<b>100%</b>	<b>31,2%</b>	<b>37,5%</b>	<b>31,2%</b>	<b>100%</b>
<b>Total</b>	<b>count</b>	<b>29</b>	<b>64</b>	<b>93</b>	<b>31</b>	<b>37</b>	<b>25</b>	<b>93</b>
	<b>%within hiburan</b>	<b>31,2%</b>	<b>68,8</b>	<b>100%</b>	<b>33,3%</b>	<b>39,8%</b>	<b>26,9%</b>	<b>100%</b>

Sumber :Data diolah

Perhitungan masing-masing kategori diatas yaitu kategori pengeluaran rendah, sedang, dan tinggi menggunakan pengkategorian. Pada kategori rendah rumusnya skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ( $<M-1.SD$ ), untuk kategori pengeluaran sedang yakni skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara  $M-1.SD$  sampai  $M+1.SD$ ), dan terakhir untuk pengeluaran kategori tinggi skor rata-rata plus 1 standar deviasi keatas ( $>M+1.SD$ ). Dari semua tabel *crosstabs* pengeluaran konsumsi non makanan diatas presentase tertinggi berada pada kategori sedang yang artinya sebagian besar mahasiswa memiliki pengeluaran rata-rata yang berada pada kategori sedang.

## Penutup

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini. Pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari ketiga jurusan/program studi yaitu Manajemen, Akuntansi, Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) dari angkatan 2015 sampai 2017 sangat beragam. Pendapatan mereka lebih besar dialokasikan untuk kebutuhan *fashion* yakni berkisar sekitar 50,13 %. Sedangkan untuk pengeluaran lainnya yakni hiburan 21,06%, transportasi 10,85%, komunikasi 10,68, dan biaya penunjang kuliah sebesar 7,26%.

Pertama, pengeluaran konsumsi non makanan pada mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan memiliki pola yang sama yakni lebih besar pengeluarannya untuk *fashion*. Dan

yang paling kecil untuk biaya penunjang kuliah. Sebagian mahasiswa cenderung kurang mementingkan kebutuhan yang dapat menunjang prestasi mereka dalam perkuliahan. Namun pengeluaran setiap mahasiswa sangat beragam dan berbeda, karena memang pada dasarnya kebutuhan perempuan dan laki-laki banyak memiliki perbedaan. Mahasiswa perempuan memiliki presentase pengeluaran yang lebih besar dibandingkan mahasiswa laki-laki. Rata-rata pengeluaran mahasiswa berada pada kategori sedang.

Kedua, dari ketiga jurusan/program studi mahasiswa memiliki pola konsumsi yang juga sama dalam mengalokasikan uangnya. Seperti pada bagian pengeluaran menurut jenis kelamin, pada bagian pengeluaran mahasiswa berdasarkan jurusan/program studi mahasiswa yakni Manajemen, Akuntansi, Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) juga memiliki pengeluaran yang besar pada pengeluaran *fashion*. Selanjutnya diikuti dengan pengeluaran hiburan, transportasi, komunikasi, dan pengeluaran yang paling kecil yakni biaya penunjang kuliah. Pengeluaran mahasiswa di setiap jurusan/program studi memiliki jumlah alokasi pengeluaran yang berbeda. Dari rata-rata pengeluaran mahasiswa di setiap jurusan/program studi tersebut mahasiswa yang paling tinggi pengeluarannya yakni mahasiswa jurusan/program studi Manajemen. Dari ketiga jurusan/program studi tersebut rata-rata setiap mahasiswa memiliki besaran alokasi pengeluaran yang berada pada kategori sedang.

### **Implikasi**

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis implikasi, yakni implikasi praktis dan implikasi teoritis. Berbagai teori ekonomi yang berkaitan dengan hasil penelitian disebut dengan implikasi teoritis, sedangkan implikasi praktis yakni suatu kondisi yang langsung berkaitan dengan objek permasalahan. Pertama, pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) memiliki pola yang sama yakni pengeluaran untuk *fashion* mereka paling besar, yang selanjutnya diikuti dengan pengeluaran hiburan, komunikasi, transportasi dan yang paling kecil biaya penunjang kuliah. Dari keseluruhan semua pengeluaran tersebut mahasiswa perempuan yang memiliki presentase tertinggi melakukan pengeluaran. Menurut Kefgen dan Sprech dalam (Indriani, 2015) remaja putri uangnya lebih banyak digunakan untuk berbelanja dibandingkan remaja putra. Sebagai seorang remaja mereka ingin memiliki penampilan yang terbaik. Oleh karena itu mahasiswa perempuan cenderung lebih boros.

Kedua, berdasarkan jurusan/program studi mahasiswa pengeluaran konsumsi non makanan mereka juga memiliki pola yang sama. Dari ketiga jurusan/program studi tersebut

pengeluaran mereka dominan untuk kebutuhan *fashion*. Seorang mahasiswa di setiap Fakultas maupun program studi memiliki pola konsumsi yang sangat beragam dan tidak dapat disamakan maupun ditebak pengeluarannya dengan mahasiswa di Fakultas lainnya (Karomah, 2013). Mahasiswa Manajemen memiliki pengeluaran konsumsi non makanan yang paling besar dibandingkan jurusan/program studi lainnya.

Dilihat dari jenis kelamin dan jurusan/program studi, pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa cenderung lebih besar untuk pengeluaran *fashion* dan sangat kecil untuk biaya penunjang kuliah. hal ini menunjukkan mahasiswa kurang memprioritaskan pendidikan mereka dan lebih mementingkan keperluan lainnya yang pada dasarnya kurang mereka butuhkan. Pada zaman sekarang seiring dengan perkembangan teknologi mahasiswa mengandalkan *smartphone* mereka untuk mendokumentasikan materi-materi perkuliahan dibandingkan mereka harus mencatat langsung yang menurut mereka kurang efisien dan melelahkan. Seharusnya sebagai seorang mahasiswa, mereka lebih banyak mengalokasikan uang mereka untuk membeli buku-buku materi perkuliahan yang dapat menunjang prestasi mereka. Namun pada kenyataannya mereka lebih senang menggunakan uang mereka untuk bersenang-senang, walaupun pada dasarnya tidak semua mahasiswa seperti itu.

### **Keterbatasan Studi**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang penulis hadapi selama menyelesaikan penelitian ini. Pertama, kurangnya teori yang relevan untuk menjelaskan variabel-variabel, sehingga mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan variabel. Kedua, dalam mencari data yang menggunakan kuesioner, sebagian mahasiswa tidak ingin menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian, sebagian responden tidak menerangkan pengeluaran konsumsi mereka dengan kondisi yang sebenarnya karena menurut mereka pengeluaran konsumsi merupakan masalah pribadi.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik. *Pengeluaran Konsumsi Rata-Rata Per Kapita Sebulan untuk Konsumsi Makanan Tahun 2006-2011*. <http://www.kalsel.bps.go.id>. Diakses Pada 08 Mei 2018
- Badan Pusat Statistik. *Pengeluaran Konsumsi Rata-Rata Per Kapita sebulan untuk Konsumsi Non Makanan tahun 2006-2011*. <http://www.kalsel.bps.go.id>. Diakses pada 08 Mei 2018.

- Flinsia, Debora. (2014). Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi yang Kos di Kota Manado.
- Dumairy. (1999). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Indriani, L. (2015). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi* .
- Karomah, A. R. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa kos di Kota Makassar. *Skripsi* .
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyani, S. (2015). Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi* .
- Samuelson, Paul A & William D. Nordhus. (1997). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis dan ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutisna. (2013). *Prilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.